

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian tentang pemberitaan Kasus Sampang di Harian Suara Merdeka edisi Agustus sampai September 2012 dengan menggunakan analisis wacana sebagai alat untuk membedah teks media. Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan analisis wacana kristis yang di kembangkan oleh Norman Fairclough. Berdasarkan data yang telah diteliti maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Harian Suara Merdeka menggambarkan kasus di Sampang Madura antara aliran Sunni dan Syiah sebagai sebuah peristiwa kekerasan. Kekerasan tersebut berupa bentrok yang berlanjut pada aksi pembakaran pemukiman warga Syiah. Bentrok merupakan sebuah peristiwa kekerasan yang merugikan dan menyakiti pihak lain.
2. Wartawan Suara Merdeka dalam pemberitaan Kasus Sampang di Madura menampilkan warga Syiah sebagai korban kekerasan. Suara Merdeka tidak menyudutkan warga Sunni di Sampang sebagai pelaku dalam aksi penyerangan. Suara Merdeka lebih menekankan tentang penyelesaian konflik keagamaan tersebut.

3. Pemberitaan di Harian Suara Merdeka lebih menampilkan pendapat para tokoh masyarakat terkait konflik yang melibatkan warga Sunni dan Syiah. Para tokoh masyarakat meminta agar penyelesain konflik harus bersifat permanen, tegas dan tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Suara Merdeka juga menulis tentang pemerintah yang kurang tegas dalam menanggapi kasus – kasus kekerasan yang berbau SARA. Konflik kekerasan yang berbau SARA yang melibatkan warga Sunni dan Syiah terlalu disederhanakan oleh pemerintah sebagai konflik antar keluarga.
4. Dalam peliputan kasus di Sampang Madura, Harian Suara Merdeka memerintahkan wartawan yang biasa bertugas di Surabaya untuk meliput langsung ke lokasi. Suara Merdeka tidak mengirim wartawan yang bertugas di Jawa Tengah ke Sampang Madura. Hal ini dikarenakan kasus di Sampang harus diliput secara cepat dan merupakan berita *headline*.

## 5.2 Saran

Saran – saran yang penulis berikan setelah menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai pembaca surat kabar, hendaknya penyerapan informasi di media massa jangan hanya berasal dari satu surat kabar saja, tetapi beberapa surat kabar. Hal ini bertujuan agar pembaca mempunyai banyak referensi dan juga informasi tentang suatu pemberitaan.

2. Sebagai wartawan, hendaknya dapat memberitakan sebuah peristiwa secara benar. Walaupun objektivitas itu sulit diwujudkan, setidaknya sebagai wartawan yang bertanggungjawab terhadap hati nurani, dapat mendekati objektivitas tersebut dengan memberitakan sebuah kebenaran terhadap kejadian yang dilaporkannya kepada khalayak.
3. Sebagai peneliti media terutama menggunakan analisis wacana, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat lebih mengeksplor lagi tentang analisis wacana secara lebih mendalam. Penggunaan literatur dan referensi yang lebih banyak akan membuat penelitian lebih baik lagi. Selain itu, jika memungkinkan melakukan observasi langsung ke media tempat dilakukannya penelitian, hal ini dapat mendukung data dalam penelitian.